

PERAN MEDIA PANGGUNG BONEKA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK PESERTA DIDIK

Amalia Dwi Yulianti¹, Rahmawati Dewi², Patra Aghtiar Rahman³

Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Surel: 2227220073@untirta.ac.id

Abstract: This research aims to describe the role of puppet stage media in improving students' listening skills. This research method uses library study. The data collected in this research is sourced and constructed from various sources, for example books, journals and research that has already been carried out. The subjects in this research were class VI students at the Cijawa Serang State Elementary School. The results of this research are that puppet stage media is suitable for use as a learning medium for listening to stories in elementary schools, because it increases students' social interaction and students' listening comprehension.

Keywords: puppet stage, listening, social interaction

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran media panggung boneka dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*). data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Cijawa Serang. Hasil dari penelitian ini adalah media panggung boneka layak digunakan sebagai media pembelajaran menyimak cerita di sekolah dasar, karena meningkatkan interaksi sosial peserta didik dan pemahaman menyimak peserta didik

Kata Kunci: panggung boneka, menyimak, interaksi sosial

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan sesama individu. Hal ini menjadikan bahasa sebagai salah satu hal yang esensial untuk individu yang dapat digunakan untuk sarana mengekspresikan emosi, ide serta pemikiran dengan sesama individu yang lain. Salah satu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan adalah bahasa, karena setiap harinya individu melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Bahasa juga merupakan lambang dan bunyi yang memiliki makna, beraneka ragam, bersifat universal, produkti serta dinamis yang

dapat digunakan untuk menjadi alat komunikasi dan interaksi sosial dan identitas penuturnya. Noermonzah (2019) menjelaskan bahasa merupakan alat komunikasi dengan ciri-ciri berbeda dari bahasa makhluk tuhan lainnya seperti tumbuhan dan hewan.

Setiap negara memiliki bahasa yang berbeda-beda. Seperti Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa nasionalnya. Karena hal tersebut membuat Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada setiap tingkat pendidikan. Hal itu dilakukan dengan harapan bahwa setiap peserta didik dapat mempelajari bahasa Indonesia dan menggunakannya untuk

berkomunikasi setiap hari. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan diri seperti inovatif, kreatif, bersinergi dll. Berkomunikasi dengan baik dan santun, pada pelajaran bahasa Indonesia termuat 4 keterampilan yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut wajib untuk dikuasai untuk menambah pengalaman dan keterampilan peserta didik di masa yang akan datang

Menurut Hanafi (2022) menyimak merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan peserta didik ketika mulai belajar tentang bahasa ujaran (*spoken language*). Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Fatolah (2019) keterampilan menyimak merupakan kemampuan pertama kali yang dilakukan di pendidikan jenjang sekolah dasar. Menyimak bukan hanya proses mendengar melalui kuping kanan keluar kuping kiri saja, melainkan kegiatan menyimak merupakan proses untuk memahami dan dapat mengartikan suatu pesan yang disampaikan oleh orang lain. Artinya, keterampilan menyimak merupakan proses mendengarkan bunyi bahasa agar mendapatkan sebuah pemahaman atau informasi yang telah disampaikan. Keterampilan menyimak setiap peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan perhatian utama bagi pendidik. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan peserta didik di sekolah.

Terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan oleh pendidik dalam mengembangkan keterampilan menyimak pada peserta didik, namun pemahaman yang baik pada aspek penting untuk mendukung. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek ini merupakan hal yang harus

diperhatikan untuk dapat mendukung kemajuan peserta didik. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, seperti pada materi menyimak dongeng. Dalam menyimak dongeng peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik pada suatu cerita dongeng yang disampaikan oleh pendidik. Dalam kegiatan menyimak dongeng tersebut terjadi proses komunikasi berupa penyampaian pesan dari pembicara yaitu seorang pendidik kepada penyimak yaitu peserta didik. Namun terkadang terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kekurangan dalam memfokuskan konsentrasi dalam menyimak, sehingga diperlukannya sebuah pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memusatkan seluruh perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila pendidik merancang pembelajaran dengan cermat dan sistematis. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk materi yang di ajarkan menjadi salah satu komponen yang penting dalam perencanaan pembelajaran. Dan hal ini juga dapat menarik minat para peserta didik dalam belajar.

Media yang digunakan pendidik sebagai variasi agar penjelasan lisan mengenai materi pembelajaran tidak monoton. Dalam kegiatan menyimak dongeng, media dibutuhkan untuk dapat membantu memperjelas dan mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap dongeng yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu media yang menarik dan kreatif yang dapat diterapkan dalam materi tersebut yaitu media panggung boneka. Dimana peserta didik dilibatkan secara langsung

dalam pembacaan dongeng tersebut. Media ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, yaitu keterampilan berbicara dan menyimak. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan secara langsung peserta didik dalam prosesnya. Oleh karena itu tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media panggung boneka dalam mengoptimalkan keterampilan menyimak peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI sekolah dasar negeri cijawa serang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dalam alur dengan tahapan sistematis, yang meliputi: Menentukan permasalahan atau topik penelitian; Mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan atau topik yang di bahas; Membaca berbagai jurnal, buku dan mencatat hal-hal yang penting didalamnya; Melakukan analisis dan pengolahan data; Menarik kesimpulan berdasarkan masalah atau topik penelitian, serta Mengembangkan kesimpulan yang relevan. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, ditemukan bahwa peserta didik di kelas tersebut memiliki minat baca yang rendah. Hal ini memengaruhi keterampilan menyimak mereka dalam proses pembelajaran, yang merupakan salah satu keterampilan penting dalam penguasaan bahasa. Berbagai permasalahan yang muncul meliputi kesulitan peserta didik dalam menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan, memahami watak tokoh dalam cerita, menjelaskan peristiwa yang terjadi, memahami pesan moral yang ingin disampaikan, dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disimak dengan bahasa mereka sendiri. Kelemahan ini menunjukkan adanya kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk mengembangkan keterampilan menyimak peserta didik.

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya keterampilan menyimak adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran serta kurangnya kesesuaian media pembelajaran dengan materi dan karakteristik peserta didik. Media yang tidak menarik perhatian peserta didik cenderung membuat mereka kehilangan fokus dan minat untuk menyimak cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media inovatif yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif menjadi solusi yang relevan.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media panggung boneka untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Media ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu komponen panggung boneka dan boneka lidi yang dibuat

sesuai dengan tokoh dalam cerita. Panggung boneka dirancang menggunakan kardus berukuran 30 cm x 20 cm dengan latar belakang yang sesuai dengan latar cerita yang akan disajikan. Terdapat lubang pada panggung sebagai tempat bagi pendidik untuk bercerita sambil menggerakkan boneka, menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan interaktif.

Boneka yang digunakan dibuat dari bahan sederhana seperti lidi dan kertas, menyerupai boneka wayang yang mudah digerakkan. Setiap boneka disesuaikan dengan karakter tokoh cerita untuk memudahkan peserta didik dalam mengenali dan memahami karakteristik setiap tokoh. Media ini juga dilengkapi dengan naskah cerita dan panduan penggunaan yang dirancang untuk mempermudah pendidik dalam mengaplikasikan metode ini dalam pembelajaran menyimak. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dan responsif dalam proses belajar.

Pembahasan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu memahami esensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai bahasa Indonesia, memahami penggunaannya dengan tepat, serta mengapresiasi karya sastra sebagai sarana memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan berbahasa (Ratnaningsih, 2021).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdapat empat ruang lingkup utama: mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Berdasarkan sifatnya, ruang lingkup tersebut terbagi menjadi dua jenis keterampilan, yaitu produktif (berbicara dan menulis) serta reseptif (menyimak dan membaca) (Mansyur, 2016).

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif yang menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajaran menyimak di kelas sering kali berfokus pada hasil akhir kegiatan mendengarkan, seperti mencatat atau mengulangi petikan yang didengar. Namun, proses ini sering disalahartikan sebagai mendengarkan pasif sehingga peserta didik tidak dapat memahami pesan secara mendalam (Sanulita, 2024).

Menurut Mianawati (2019), keterampilan menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh kesadaran, konsentrasi, dan penilaian untuk memahami pesan yang disampaikan. Hal ini didukung oleh Rahman (2019), yang menyatakan bahwa menyimak adalah keterampilan memahami dan mendefinisikan pesan yang disampaikan secara lisan. Proses ini membutuhkan perhatian dan konsentrasi yang tinggi untuk mencapai komunikasi yang efektif (Hasriani, 2023).

Tujuan dari keterampilan menyimak sangat beragam dan penting untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Menurut Laia (2020) tujuan menyimak secara umum, yaitu di antaranya:

1. Menyimak untuk belajar

- supaya memperoleh pengetahuan dari pembicara.
2. Menyimak untuk menikmati bertujuan agar penyimak dapat menikmati terhadap sesuatu dari materi yang disampaikan (hal ini biasa terjadi dalam bidang seni).
 3. Menyimak untuk menilai bertujuan agar penyimak dapat menilai apa yang disimak.
 4. Menyimak sebagai bentuk untuk menghargai sesuatu yang disimaknya.
 5. Menyimak untuk dapat mengemukakan pernyataan pikiran, emosi, kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

Menurut Musyadad (2023), keterampilan menyimak dapat ditingkatkan dengan berbagai metode seperti pengulangan kata dan ucap, menentukan kata kunci, parafrasa, merangkum informasi, serta menjawab pertanyaan. Selain itu, penggunaan media yang sesuai, inovatif, dan kreatif dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara signifikan.

Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah media panggung boneka. Media ini dirancang dari bahan seperti kayu, triplek, atau kardus untuk membentuk panggung dan dilengkapi dengan boneka yang sesuai dengan karakter dalam cerita. Boneka dimainkan oleh pendidik di balik panggung sambil bercerita, sehingga peserta didik melihat hanya gerakan boneka yang disertai dialog cerita (Annisa, 2022).

Menurut Sweniti (2020), penggunaan media panggung boneka dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik. Anak-anak dapat memahami pesan dalam cerita melalui dialog interaktif yang menarik dan mudah dipahami.

Menurut Muthohharoh, (2021) manfaat bercerita antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan daya cipta peserta didik. anak anak perlu menyalurkan imajinasi dan khayalan. salah satu cara anak anak mengekspresikan imajinasi yakni dengan bercerita
2. Menambah pengetahuan serta memperkaya kosa kata peserta didik.
3. Meningkatkan interaksi dan berkomunikasi antar peserta didik.
4. Melatih kepercayaan diri anak anak, peserta didik diarahkan untuk berani tampil didepan dan mengemukakan pendapat
5. Meningkatkan konsentrasi. peserta didik bisa fokus dalam memahami cerita dengan cepat dan mudah

Menurut Hidayah (2020) menjelaskan manfaat dari bercerita yaitu :

1. Mempertajam daya kreatif anak anak melalui sesuatu yang baru.
2. Meningkatkan kecakapan berbahasa melalui pembedaharaan kosa kata yang didengarkan
3. Memunculkan aspek sosial melalui berbagai tokoh cerita yang mencerminkan solidaritas dan keakraban.

4. Menanamkan aspek agama kepada anak anak.
5. Meningkatkan aspek emosi seperti memperkenalkan rasa senang, sedih, marah dan empati

Sejalan dengan pendapat Alvan (2022), media panggung boneka interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Melalui media ini, anak-anak dapat memahami cerita dengan lebih baik, mengenal karakter tokoh, memahami pesan moral, dan mengembangkan daya imajinasi. Oleh karena itu, penggunaan media panggung boneka sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak di kelas guna meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

KESIMPULAN

Simpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Cijawa pada kelas VI mengenai media pembelajaran keterampilan menyimak cerita dongeng telah menghasilkan media panggung boneka yang dilengkapi naskah cerita dan petunjuk penggunaannya. Media panggung boneka dapat dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak cerita di sekolah dasar. Media panggung boneka juga memiliki manfaat bagi peserta didik sekolah dasar yaitu dapat meningkatkan kemampuan berimajinasi peserta didik sehingga otak peserta didik akan lebih cepat dalam memproses informasi yang diterimanya, mengembangkan kemampuan berbahasa, mengembangkan kemampuan bersosial peserta didik, melatih

meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam menyimak suatu cerita. Cerita dapat membiasakan peserta didik untuk menyimak mimik dan gerak si pembicara

DAFTAR RUJUKAN

- Alvan, H., & Sumiyati, U. (2021). Penggunaan Panggung Boneka Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(1), 1-5.
- Annisa, A., Musi, M. A., & Amal, A. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media POP-UP Book Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Kabupaten Takalar. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 001-012.
- Hanafi, N., Mahawan, S., & Azizah, N. (2022). Sosialisasi Ragam Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Bagi Mahapeserta didik S1 Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 95-100.
- Hasriani. (2023). *Terampil Menyimak*. Bandung: INDONESIA EMAS GROUP.
- Hidayah, S. N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar.

- Laia, Askarman. (2020). *Menyimak Efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 256786.
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 2(1), 1-14.
- Musyadad, V. F. (2023). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 51-60.
- Muthohharoh, I., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196-3202. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>)
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319). (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>)
- Rahman., Rani Nurchita Widya., dan Rasi Yugitiati. (2019). *Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Ratnaningsih, A. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng melalui Model Paired Storytelling dengan Media Wayang Kartun pada Peserta didik Kelas II Semester Ganjil SDN Jatibaru Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 943-950. (<https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9657>)
- Sanulita, Henny. (2024). *KETERAMPILAN BERBAHASA RESEPTIF (Teori dan Pengajarannya)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sweniti, D. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA PANGGUNG BONEKA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK KELOMPOK B TK KEMALA BHAYANGKARI 1 DENPASAR TAHUN AJARAN 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).